



## KULIAH KE-4 FUNGSIONALISME STRUKTURAL 2: ROBERT KING MERTON

Amika Wardana, Ph.D

[a.wardana@uny.ac.id](mailto:a.wardana@uny.ac.id)

Teori Sosiologi Kontemporer

### MATERI:

- ◉ Model Fungsionalisme Parsons
- ◉ Penolakan Merton terhadap Model Fungsionalisme Parsons
- ◉ Middle-range Theories
- ◉ Fungsional versus Disfungsional
- ◉ Fungsi Manifest dan Fungsi Laten
- ◉ Alternatif Fungsional
- ◉ Status dan Peran
- ◉ Budaya, Struktur Sosial, Anomie dan Deviasi

## MODEL FUNGSIONALISME PARSONS: YANG DIANUT MERTON

- ◉ Melihat masyarakat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan
- ◉ Merton menganalisis berbagai fenomena dalam struktur sosial dalam kaitannya dengan kontribusinya terhadap struktur sosial yang lebih besar
- ◉ Adanya kecenderungan dari struktur sosial tertentu untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian terhadap perubahan internal dan eksternal sistem
- ◉ Kebutuhan adanya nilai-nilai yang diakui bersama sebagai perekat masyarakat
- ◉ Fokus kajian utamanya terhadap Struktur Sosial dan nilai fungsionalnya dalam masyarakat

## PENOLAKAN MERTON TERHADAP MODEL FUNGSIONALISME PARSONS

- ◉ Postulat 1: Nilai kesatuan fungsional dalam masyarakat
  - Setiap bagian dalam masyarakat cenderung terintegrasi secara penuh dalam sistem
  - Ditunjukkan dengan adanya standarisasi kepercayaan sosial-budaya dan praktek keseharian yang memiliki nilai fungsional bagi masyarakat keseluruhan
  - Merton melihat model integrasi penuh ini hanya mungkin terjadi pada masyarakat kecil atau primitif, tapi sangat tidak mungkin pada masyarakat yang besar dan kompleks struktur sosialnya



- Banyaknya jumlah Partai Politik di Indonesia sebagai bukti tidak mudahnya menciptakan integrasi dalam masyarakat skala luas

## PENOLAKAN MERTON ... (LANJUT)

- Postulat 2: Sifat prinsip-prinsip fungsionalisme yang universal
  - Melihat berbagai struktur sosial standar dalam masyarakat pasti memiliki nilai fungsional positif (baik dan berguna bagi keseluruhan masyarakat)
  - Merton melihat tidak semua struktur sosial standar dalam masyarakat memiliki kontribusi positif (baik dan berguna) bagi keseluruhan
  - Merton melihat beberapa struktur sosial tidak berkontribusi positif (artinya negatif atau disfungsional) bagi sebagian masyarakat

## PENOLAKAN MERTON ... (LANJUT)

- ◉ Postulat 3: Prinsip ketidaktergantungan (fungsional dari struktur sosial)
  - Struktur atau institusi sosial yang berperan/ berkontribusi penting bagi masyarakat harus ada, bekerja dengan baik dan tidak tergantikan oleh struktur lainnya
  - Merton melihat bahwa postulat tersebut tidak selamanya berjalan
  - Beberapa nilai fungsional sebuah struktur sosial yang penting bisa digantikan oleh struktur lainnya dalam kondisi-kondisi tertentu, ini mengarah kepada perlunya ada alternatif-alternatif fungsional dalam masyarakat

## MIDDLE-RANGE THEORIES

- ◉ Merton menolak kecenderungan teori fungsional Parsons yang bertujuan membangun teori yang bersifat universal (grand theory) yang meliputi keseluruhan aspek dalam masyarakat
- ◉ Merton kemudian membangun Teori tingkat menengah (Middle-range theory):
  - *“Theories of middle range transcend sheer description of social phenomena. They are theories with limited sets of assumptions, from which specific hypotheses can be derived and tested empirically... middle range views would gradually consolidate into more general theory (Wallace and Wolf, 1980: 56)*

## MIDDLE-RANGE ... (LANJUT)

- ◉ Tujuan Merton dengan teori tingkat menengah ini, adalah untuk membawa kajian abstrak dalam fungsionalisme dengan realitas empiris (diuji kebenarannya)
- ◉ Beberapa teori tingkat menengah yang dikemukakan Merton:
  - Struktur Sosial dan Anomie
  - Kepribadian Birokratis
  - Teori kelompok referensi
  - Teori Deviasi (penyimpangan perilaku)

## FUNGSIONAL VERSUS DISFUNGSIONAL

- ◉ Parsons menyatakan bahwa semua struktur sosial memiliki fungsi positif (berguna) bagi sistem (masyarakat)
- ◉ Merton menolak, dan menyatakan bahwa tidak semua struktur sosial itu berfungsi positif, tapi juga ada yang berfungsi negatif, yang disebut “Disfungsional”
- ◉ Dua konsep Disfungsional Merton:
  - Sebuah struktur sosial bersifat disfungsional terhadap keseluruhan sistem
  - Sebuah struktur sosial bersifat fungsional pada beberapa sistem dan disfungsional pada sistem lainnya

- ◉ Keberadaan pencuri dalam sebuah masyarakat menunjukkan adanya beberapa peran atau fungsi disfungsional dalam masyarakat



## FUNGSIONAL VS DISFUNGSIONAL: PERTANYAAN KRITIS?

- ◉ Pertama: Konsep fungsional dan disfungsional berkaitan dengan buat siapa? Dalam keseluruhan struktur masyarakat
- ◉ Kedua: Struktur sosial bukan secara umum fungsional atau secara umum disfungsional, Tapi kepada siapa ia fungsional dan/atau disfungsional?
- ◉ Ketiga: Munculnya konsep “Sosialisasi Antisipatif” bagi berbagai struktur sosial yang disfungsional secara umum: mantan Napi dsb
  - Ditujukan untuk mengintegrasikan mereka ke dalam sistem masyarakat yang ada
  - Mereka mampu beradaptasi dengan aturan yg ada dan diterima oleh keseluruhan masyarakat

## FUNGSI MANIFES DAN FUNGSI LATEN

- ◉ Fungsi manifes: Berbagai dampak/akibat yang terlihat atau diharapkan oleh masyarakat (pelakunya)
- ◉ Fungsi laten: berbagai dampak/akibat yang tidak diidentifikasi atau tidak diharapkan oleh pelakunya
- ◉ Konsep manifes dan laten, akan tampak jelas dalam analisis ketika dikombinasikan dengan pertanyaan suatu itu fungsional atau disfungsional bagi siapa?

## CONTOH: MANIFES DAN LATEN

- ◉ Hukuman sosial (dalam Durkheim)
  - Manifest: retribusi
  - Laten: memelihara tingkat kohesi dan integrasi sosial
- ◉ Perilaku Konsumsi Mewah (Veblen)
  - Manifes: memenuhi kebutuhan
  - Laten: menunjukkan status sosial seseorang dalam kehidupan yang luas

## ALTERNATIF FUNGSIONAL

- ◉ Merton menolak bahwa semua argumen bahwa beberapa fungsi penting dalam masyarakat hanya bisa dipenuhi oleh struktur/ institusi sosial tertentu
- ◉ Dia mengemukakan konsep Alternatif fungsional: beberapa struktur/institusi sosial mampu menggantikan struktur/institusi sosial lain untuk memenuhi fungsi sosial
- ◉ Konsep ini menolak asumsi dasar dalam teori fungsionalisme bahwa beberapa struktur/ institusi sosial harus ada dalam masyarakat dan tidak tergantikan karena nilai penting fungsi yang dijalankannya untuk kelangsungan sistem keseluruhan

## ALTERNATIF FUNGSIONAL: CONTOH DALAM REALITAS

- ◉ Agama
  - Sering dianggap sebagai struktur sosial yang tak tergantikan
  - Namun beberapa fenomena baru muncul, seperti ateis atau gnostik
- ◉ Pernikahan (pasangan resmi laki-perempuan)
  - Muncul keluarga gay atau lesbian
  - Hidup bersama laki-perempuan tanpa ikatan resmi

## ALTERNATIF FUNGSIONAL ...

- ◉ Nilai penting konsep 'Alternatif Fungsional' Merton adalah sebagai peringatan bagi para sosiolog untuk melihat berbagai peran lain yang mungkin dimainkan oleh sebuah struktur sosial
- ◉ Alternatif fungsional secara tidak langsung mengoreksi konsepsi Parsons tentang berbagai persyaratan fungsional bagi masyarakat untuk tetap bertahan dan berkembang
- ◉ Serta kajian tentang keberadaan 'alternatif fungsional' mendorong sosiolog tidak menerima kondisi status quo apa adanya.



- ◉ Munculnya fenomena pasangan gay-lesbian (hubungan sesama jenis) sebagai bukti mulai tergantikannya peran keluarga (pasangan laki-laki dan perempuan) pada masyarakat terkini

## STATUS DAN PERAN

- ◉ 'Status' sebagai sebuah posisi dalam suatu struktur sosial yang dilengkapi dengan berbagai hak dan kewajiban
- ◉ Sedangkan 'Peran' adalah serangkaian perilaku yang ditujukan untuk harapan-harapan terpola dalam masyarakat
- ◉ Merton mengoreksi bahwa setiap 'Status' tidak hanya memiliki satu peran tapi beberapa peran yang disebut satu set peran
- ◉ Sedangkan seorang anggota masyarakat memiliki beberapa 'status' yang meliputi beberapa 'peran' yang disebut satu set status

## STATUS DAN PERAN ... (LANJUT)

- ◉ Merton selanjutnya konsentrasi pada 'Set Peran' dalam sebuah status sosial tertentu
- ◉ Penekanan Merton adalah pada 'konflik peran' yang dialami oleh seorang individu ketika menduduki status sosial tertentu
- ◉ Analisis Status dan Peran ini menggambarkan konsentrasinya pada analisis fungsional dan disfungsional dari suatu struktur sosial tertentu

## BUDAYA, STRUKTUR, ANOMIE DAN DEVIASI

- ◉ Budaya adalah:
  - “that organised set of normative values governing behaviour which is common to member of a designated society or group”
- ◉ Struktur Sosial:
  - “that organised set of social relationship in which members of the society or group are variously implicated”
- ◉ Anomie terjadi ketika:
  - “there is an acute disjunction between the cultural norms and goals and the socially structured capacities of members of the group to act in accord with them”.

## BUDAYA, STRUKTUR, ANOMIE DAN DEVIASI ... (LANJUT)

- ◉ Analisis fungsional yang dikemukakan Merton adalah keterkaitan antara adanya berbagai tujuan dalam budaya (cultural goals) dan keberadaan struktur sosial yang terlembaga (institutionalised norms) untuk memenuhinya
- ◉ Anomie terjadi ketika antara tujuan yang dikonstruksi dalam budaya tidak berhasil dicapai dengan struktur sosial yang sudah terlembaga.
- ◉ Perilaku Deviatif adalah hasil dari anomie ini, ketika individu mencari alternatif lain untuk mencapai tujuan hidupnya (yang terkonstruksi dalam budaya)

## BUDAYA, STRUKTUR, ANOMIE DAN DEVIASI ... (LANJUT)

Anomie (X)		Deviance (-)
Cultural Goals	Institutionalised Norms	Modes of Adaptation
+	+	Conformity
+	-	Innovation
-	+	Ritualism
-	-	Retreatism
+ -	+ -	Rebellion

- ◉ Ilustrasi ketegangan antara Cultural Goals (budaya) dengan Institutionalised Norma (struktur) dan model adaptasi dari hubungan tersebut.

## REFERENSI

- ◉ Johnson, D.P., 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 2. Jakarta Gramedia
- ◉ Poloma, M. 1993. Teori Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo
- ◉ Ritzer, G. dan Goodman, D.J., 2004. Sociological Theory. Edisi ke-6. New York: McGraw-Hill
- ◉ Wallace, R.A. dan Wolf, A., 1980. Contemporary Sociological Theory: Continuing the Classical Tradition. Englewood: Prentice Hall